

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal, yang apabila tidak ditangani dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko yang mungkin terjadi pada ibu, yaitu meningkatkan kejadian perdarahan saat persalinan dan trauma setelah melahirkan. Sedangkan pada bayi akan meningkatkan risiko kelahiran kurang bulan (premature) bahkan kejadian kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (Prawirohardjo, 2010).

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013) Menurut WHO, secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8 %. Prevalensi anemia pada ibu hamil di perkiraan di asia sebesar 48,2 %, afrika 57,1 %, amerika 24,1 % dan eropa 25,1 %. (Salmarianty, 2012). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85 % persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang sebesar 83,3 %. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet fe kepada ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Kementrian Kesehatan RI, 2013). Sedangkan di Jawa Timur pada tahun 2009 anemia pada ibu hamil di kabupaten banyuwangi mencapai 51 % (Purwatiningsih dalam Nikmah, 2012) dan menurut dinas kesehatan kota malang ibu hamil dengan

anemia sebanyak 5604 orang atau sekitar 36,8 % yang akan mengakibatkan banyaknya kejadian BBLR sebanyak 512 pada tahun 2013.

Ibu hamil sangat rentan mengalami anemia. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan tubuh Ibu akan zat besi, seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Saat Ibu mengalami anemia, darah Ibu tidak memiliki sel darah merah yang cukup sehat untuk mengangkut oksigen ke jaringan Ibu dan kepada janin. Anemia dalam kehamilan yaitu kondisi ibu dengan kadar haemoglobin (Hb) di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar Hb < 10,5 gr% pada trimester II (Saifuddin, 2010). Kehamilan menyebabkan terjadinya peningkatan volume plasma sekitar 30%, eritrosit meningkat sebesar 18% dan hemoglobin bertambah 19% (Hoffbrand, 2013). Peningkatan volume plasma darah pada ibu hamil menyebabkan terjadinya hemodilusi yang secara fisiologis bertujuan untuk meningkatkan kerja jantung ibu. Hemodilusi terjadi sejak usia kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya pada kehamilan 32-36 minggu. Bila hemoglobin ibu saat sebelum hamil sekitar 11gr/dl, maka terjadinya hemodilusi akan mengakibatkan anemia dan hemoglobin ibu akan menjadi 9,5-10 gr/dl, sehingga terjadi penurunan hematokrit sebanyak 20-30% yang mengakibatkan kadar hemoglobin dan hematokrit lebih rendah daripada keadaan tidak hamil (Cunningham, 2010).

Penanganan anemia selama kehamilan dilakukan dengan pemberian tablet Fe selama 90 hari dengan dosis 60 mg dari pemerintah. Tetapi pemenuhan kebutuhan zat besi dengan zat besi oral banyak menimbulkan efek samping, seperti mual, dyspepsia, dan konstipasi yang menimbulkan rasa tidak nyaman pada wanita hamil (More, 2014). Oleh karena itu, pengaturan diet tidak kalah penting dilakukan karena zat besi lebih mudah diserap dari bahan makanan langsung dibandingkan dengan zat besi oral. Sehingga, perlu didukung dengan pola nutrisi yang mengandung beberapa senyawa antara yang diperlukan

dalam sintesis hemoglobin (Adriani dan Wirjatmadi, 2013). Konsumsi sumber zat besi heme dan non-heme secara bermakna dapat meningkatkan penyerapan besi non-heme. Salah satunya buah pisang merupakan sumber vitamin C dan kalium yang dapat meningkatkan optimalisasi penyerapan zat besi non-heme (Adi, 2012). Pisang ambon mengandung kalori 110 kal, air 72 g, protein 1,2 g, lemak 0,2 g, karbohidrat 25,8 g, mineral 0,8 g, kalsium 8 mg, fosfor 28 mg, zat besi 0,5 mg, vitamin B12 44µg, vitamin B6 0,08 mg, vitamin C 10,74 mg, kalium 467,28 mg, serat 2.830 mg, mangan (Mn) 0,18 mg yang dibutuhkan dalam sintesis hemoglobin (Wardhany, 2014). Vitamin B6 dan asam amino serta glisin pada reaksi awal pembentukan heme. Dengan demikian konsumsi pisang ambon dapat membantu untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan kadar hemoglobin dalam darah (Muwakhidah, 2009). Pisang sejak lama telah dikenal sebagai buah lezat dan berkhasiat bagi kesehatan, diantaranya yaitu menjaga kesehatan jantung, melancarkan peredaran darah, mencegah hipertensi, mencegah sembelit, menjaga kecantikan wajah, mengatasi anemia, memulihkan kondisi setelah sakit, kandungan B6 yang tinggi membantu tubuh memproduksi hemoglobin, kandungan gula dalam pisang diubah menjadi sumber tenaga secara cepat, pisang mengandung zat besi (Fe) yang tinggi sehingga dengan mengkonsumsi pisang minimal dua pisang sehari dapat mengurangi gejala anemia (Wardhany, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diangkat dari penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh pemberian pisang ambon (*Musa acuminata cavendish*) terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di PMB Mamik yulaikah bululawang.

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian pisang ambon (*Musa acuminata canvendish*) terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II

1.3.2.Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi intensitas kadar Hemogloblin pada Ibu hamil trimester II sebelum diberikan pisang ambon di PMB Mamik Yulaikah Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi intensitas kadar hemogloblin pada ibu hamil trimester II setelah diberikan pisang ambon di PMB Mamik Yulaikah Kabupaten Malang.
3. Mengalisis pengaruh pemberian pisang ambon terhadap kadar hemogobin pada ibu hamil trimester II di PMB Mamik yulaikah Kabupaten Malang pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa kebidanan khususnya mengenai “Pengaruh Pemberian Pisang Ambon terhadap kadar hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II” di Praktik Mandiri Bidan Mamik Yulaikah Kabupaten Malang

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi bagi lahan praktek dalam rangka mengembangkan terapi non farmakologi dalam penatalaksanaan mengenai “Pengaruh Pemberian Pisang Ambon terhadap kadar hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II” di Praktik Mandiri Bidan Mamik Yulaikah Kabupaten Malang

